



## ANALISIS DETERMINAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA MISKIN DI KECAMATAN KARANGASEM

I Nyoman Bayu Sugiarta Wiguna<sup>1</sup> Ni Luh Karmini<sup>2</sup>

### Article history:

Submitted: 20 April 2021

Revised: 8 Mei 2021

Accepted: 19 Mei 2021

### Keywords:

Income;

Education;

Age;

Work Participation;

### Kata Kunci:

Pendapatan;

Pendidikan;

Umur;

Partisipasi Kerja;

### Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Udayana, Bali,  
Indonesia

Email:

[bayu.sugiarta1@gmail.com](mailto:bayu.sugiarta1@gmail.com)

### Abstract

*Poverty is the biggest challenge faced by the world and is one of the three main problems that exist in economic development in the world. This study aims to analyze the effect of education, age, and work participation of family members simultaneously and partially on the income of poor households in Karangasem District. This research was conducted in Karangasem sub-district with a total sample of 100 respondents using the sampling method, namely proportionate random sampling and data collection methods, namely observation, structured interviews, and in-depth interviews. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study indicate that the variables of education, age, and the level of work participation of family members simultaneously have a significant effect on the income of poor households in Karangasem District. The variables of education, age, and participation level partially have a positive and significant effect on the income of poor households in Karangasem District.*

### Abstrak

Kemiskinan merupakan tantangan terbesar yang dihadapi oleh dunia dan termasuk salah satu dari tiga permasalahan pokok yang ada dalam pembangunan ekonomi di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, umur, dan partisipasi kerja anggota keluarga secara simultan dan parsial terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Karangasem dengan jumlah sample sebanyak 100 responden menggunakan metode penentuan sample yaitu proportionate random sampling dan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan, umur, dan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem. Variabel pendidikan, umur, dan tingkat partisipasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia<sup>2</sup>

Email: [karmini@unud.ac.id](mailto:karmini@unud.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah tantangan besar yang termasuk dalam tiga permasalahan pokok dalam pembanguna ekonom dunia (Kanayo, 2014). Abdullahi (2011) mendefinisikan kemiskinan sebagai kebutuhan dasar yang tidak mampu dipenuhi untuk dapat bertahan hidup. Kemiskinan merupakan konsep multidimensional tentang kesejahteraan manusia karena berkaitan dengan kebutuhan manusia yang bermacam-macam, tidak hanya kebutuhan primer namun juga menyangkut kebutuhan lainnya (Sudibia dan Marhaeni, 2013). Disisi lain jebakan kemiskinan yang membelenggu penduduk miskin sebagai akar segala ketidakberdayaan, telah menggugah perhatian masyarakat dunia (Pramesti, 2018). Menurut (Todaro, 2010), tingkat kemiskinan yang tinggi masih banyak ditemukan di negara-negara berkembang, padahal sudah dilakukan berbagai perbaikan selama bertahun-tahun. Oleh karena masyarakat tidak mampu membantu dirinya, sehingga pemerintah mengeluarkan berbagai program pengentasan kemiskinan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, agar masyarakat yang tergolong dalam penduduk miskin dapat menaikkan taraf hidupnya (Marhaeni dkk., 2012).

Provinsi Bali adalah salah satu provinsi di Indonesia yang tidak terlepas dari masalah kemiskinan. Berdasarkan data dari BPS Provinsi Bali, diketahui bahwa persentase tingkat penduduk miskin di Provinsi Bali periode 2016-2020 mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan dan rata-rata persentase tingkat penduduk miskinnya sudah tergolong rendah. Kabupaten Karangasem merupakan kabupaten dengan persentase tingkat penduduk miskinnya berada diatas rata-rata persentase penduduk miskin Provinsi Bali serta tergolong dalam kabupaten dengan persentase penduduk miskin tertinggi diantara kabupaten/kota lain di Provinsi Bali. Tingginya persentase penduduk miskin di kabupaten Karangasem disebabkan oleh banyaknya jumlah rumah tangga miskin yang terdapat di kabupaten tersebut.

Sharp (dalam Mudrajat, 2004) mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi. Pertama, kemiskinan dapat terjadi karena adanya perbedaan kepemilikan sumber daya sehingga terjadi ketimpangan distribusi pendapatan. Kedua, kemiskinan terjadi karena adanya perbedaan kualitas sumber daya. Rendahnya kualitas sumberdaya berpengaruh terhadap produktivitas serta upah yang diterima. Ketiga, kemiskinan terjadi karena sulitnya mengakses modal. Ketiga penyebab kemiskinan ini bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan.

Kemiskinan yang terjadi di Indonesia terjadi karena banyaknya masyarakat yang memiliki kualitas Pendidikan yang rendah. Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi gaji atau upah yang diterima akan semakin rendah, sebagai akibat dari produktivitas yang rendah. Penelitian dari Putri & Djinar (2013) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga miskin. Pokharel (2015) menyebutkan bahwa kemiskinan bisa membatasi akses mendapat Pendidikan yang tinggi, dan pendidikan mampu mengurangi kemiskinan.

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga miskin adalah umur. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2012) menemukan bahwa tingkat pendapatan dapat dipengaruhi oleh bertambahnya umur seseorang. Hal ini juga disampaikan oleh Rahayu & Tisnawati (2014), dimana pada umur yang produktif orang tersebut akan mendapat pendapatan lebih tinggi dari yang non-produktif. Tingkat partisipasi kerja dalam keluarga juga dapat mempengaruhi pendapatan rumah tangga miskin. Ini dikarenakan jumlah anggota keluarga yang bekerja akan dapat menambah pendapatan keluarga. Bertambahnya pendapatan maka akan mencegah untuk menjadi miskin. Dengan adanya pemerataan distribusi pendapatan maka akan mengurangi tingkat kemiskinan, begitu pula sebaliknya (Miranti, 2010).

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Karangasem Kabupaten Karangasem karena merupakan kecamatan dengan jumlah rumah tangga miskin tertinggi di Kabupaten Karangasem. Obyek penelitian dalam penelitian ini yaitu rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem dengan variabel pendidikan, umur, dan partisipasi kerja anggota keluarga terhadap pendapatan rumah tangga miskin. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu teknik *proportionate random sampling*, dengan jumlah sampel yang digunakan yaitu 100 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif mengenai pendapatan, pendidikan, umur, dan partisipasi kerja anggota keluarga rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem, serta data kualitatif berupa jurnal-jurnal atau artikel penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini. Data primer dalam penelitian diperoleh dari penyebaran kuesioner dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait yaitu diantaranya dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, jurnal, dan literature lainnya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 26.0*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan adalah yang diperoleh responden sebagai hasil dari bekerja yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pendapatan terbanyak yang dihasilkan oleh responden yaitu berada pada rentang Rp 700.000 – Rp 1.199.999 yaitu sebesar 41 orang dengan presentase sebesar 41,00%. Pada rentang data tersebut pendapatan responden berada pada kategori dibawah UMK Kabupaten Karangasem yaitu sebesar Rp 2.555.469.

Pendidikan adalah salah satu investasi dalam sumber daya manusia yang dimana dengan Pendidikan yang baik maka akan dapat meningkatkan taraf hidup dan keluar dari lingkaran kemiskinan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa distribusi responden di Kecamatan Karangasem berdasarkan tingkat pendidikan menjelaskan tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dimaksudkan adalah jenjang pendidikan akademik yang dilalui yaitu: Tamat SD, Tamat SMP dan Tamat SMA. Tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh responden terbanyak berada pada tingkat SMP yaitu sebanyak 70 orang dengan presentase 70,00%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menerapkan proses belajar yang di terapkan oleh pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun.

Umur yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah rentang usia responden yang masih aktif bekerja. Dari hasil penelitian diketahui bahwa umur para responden di kelompokkan menjadi 4 kelompok. Secara umum usia responden terbanyak yang masih bekerja terdapat pada rentang umur 37-45 yaitu sebanyak 44 orang dengan presentase 44,00%.

Pendapatan perkapita masyarakat akan berpengaruh terhadap pendapatan dalam sebuah keluarga. Tingkat upah rata-rata rumah tangga yang diterima akan mencegah untuk jadi miskin. Dari

hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata tingkat partisipasi kerja anggota keluarga yaitu berada pada rentang 140-160 jam/bulan yaitu sebesar 56 orang dengan presentase sebesar 56,00%. Rata-rata anggota keluarga yang berpartisipasi dalam peningkatan jumlah pendapatan bekerja sebagai pekerja serabutan.

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Pendidikan	100	3	10	6,44	1,877
Umur	100	28	61	41,03	8,534
Partisipasi Kerja	100	100	175	148,25	17,857
Pendapatan	100	14,05	16,88	15,2333	0,57243

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel pendidikan ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar 3 tahun dan nilai maksimum sebesar 10 tahun. Nilai rata-rata sebesar 6,44 tahun dengan standar deviasi sebesar 1,877 yang memiliki makna bahwa terjadi penyimpangan nilai pendidikan pada nilai rata-ratanya sebesar 1,877. Variabel umur ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar 28 tahun dan nilai maksimum sebesar 61 tahun. Nilai rata-rata sebesar 41,03 tahun dengan standar deviasi sebesar 8,534 yang memiliki makna bahwa terjadi penyimpangan nilai umur pada nilai rata-ratanya sebesar 8,534. Variabel partisipasi kerja ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum sebesar 100 dan nilai maksimum sebesar 175 jam. Nilai rata-rata sebesar 148,25 jam dengan standar deviasi sebesar 17,857 yang memiliki makna bahwa terjadi penyimpangan nilai partisipasi kerja pada nilai rata-ratanya sebesar 17,857. Variabel pendapatan ( $Y$ ) memiliki nilai minimum sebesar 14,05 rupiah dan nilai maksimum sebesar 16,88 rupiah. Nilai rata-rata sebesar 15,2333 rupiah dengan standar deviasi sebesar 0,57243 yang memiliki makna bahwa terjadi penyimpangan nilai pendapatan pada nilai rata-ratanya sebesar 0,57243.

Uji asumsi klasik dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data digunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant* 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,182 lebih besar dari *level of significant* 5 persen yaitu 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas, yang dapat dideteksi dengan melihat pada nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *tolerance* dari masing - masing variabel bernilai lebih besar dari 10 persen (0,10) dan VIF dari masing-masing variabel tersebut bernilai lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang dilakukan dengan uji *Glejser*. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini terhadap nilai *absolute residual* nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	<i>Unstandardized Beta</i>	<i>Std. Error</i>	t hitung	Sig.
(Constant)	10,564	0,356	29,707	0,000
Pendidikan	0,097	0,019	5,224	0,000
Umur	0,015	0,004	3,686	0,000
Partisipasi Kerja	0,023	0,002	11,858	0,000

Sumber: Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,564 + 0,097X_1 + 0,015X_2 + 0,023X_3 \dots \dots \dots (1)$$

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat kelayakan penelitian yang dilakukan dengan melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa nilai dari *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,650 atau 65 persen yang memiliki arti bahwa 65 persen variansi pendapatan rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem dipengaruhi oleh variansi pendidikan, umur, dan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga, sisanya sebesar 35 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari model regresi linear berganda sebagai alat analisis yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara serempak atau simultan (Utama, 2016:79). Hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa secara simultan pendidikan, umur, dan partisipasi kerja anggota keluarga secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem.

Berdasarkan hasil pengujian ketahuilah bahwa pendidikan memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,097,  $t_{hitung}$  sebesar 5,224, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga miskin. Koefisien regresi yang bernilai positif yaitu sebesar 0,097 mempunyai arti bahwa pendidikan memiliki hubungan positif terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem (Y), dimana apabila pendidikan ( $X_1$ ) meningkat sebesar satu tahun maka nilai pendapatan rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem (Y) akan meningkat sebesar 0,097 rupiah dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ravallion and Wodon (2000), yang menerangkan bahwa, secara parsial tingkat pendidikan anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Semakin tinggi tingkat

pendidikan seseorang semakin tinggi pula keahlian dan kemampuan yang dimilikinya sehingga mendorong produktivitasnya menuju arah yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatannya di kemudian hari. Tingkat pendidikan dapat dapat membantu menentukan pekerjaan yang lebih baik, sehingga dengan semakin tinggi Pendidikan yang diraih maka pekerjaan serta pendapatan yang akan diperoleh akan semakin layak (Putri dan Djinar, 2013).

Berdasarkan hasil pengujian ketahu bahwa umur memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,015,  $t_{hitung}$  sebesar 3,686, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini berarti bahwa umur berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga miskin. Nilai koefisien regresi variabel umur ( $X_2$ ) bernilai positif yaitu sebesar 0,015 memiliki arti bahwa umur memiliki hubungan positif terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem (Y), dimana apabila umur meningkat ( $X_2$ ) sebesar satu tahun maka nilai pendapatan rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem (Y) akan meningkat sebesar 0,015 rupiah dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahayu & Tisnawati (2014), yang menyatakan bahwa umur produktif seseorang akan membantu memperoleh pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja non-produktif. Pendapatan yang diterima seseorang dapat dipengaruhi oleh perbedaan umur produktif dan non-produktif, karena berkaitan dengan fisik sehingga akan mempengaruhi lama waktu bekerja. Terdapat hubungan positif antara umur dan pendapatan dengan rentang umur produktif dari 18 sampai dengan 65 tahun (Junker *et al.*, 2012)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa partisipasi kerja memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,023,  $t_{hitung}$  sebesar 11,855, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Hal ini berarti bahwa partisipasi kerja anggota keluarga berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga miskin. Nilai koefisien regresi variabel tingkat partisipasi kerja anggota keluarga ( $X_3$ ) bernilai positif yaitu sebesar 0,023 memiliki arti bahwa tingkat partisipasi kerja anggota keluarga ( $X_3$ ) memiliki hubungan positif terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem (Y), dimana apabila tingkat partisipasi kerja anggota keluarga ( $X_3$ ) meningkat sebesar satu rupiah maka nilai pendapatan rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem (Y) akan meningkat sebesar 0,023 rupiah dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Brianjaya & Subagiarta (2018) yang memperoleh hasil partisipasi kerja anggota memiliki pengaruh positif dan signifika terhadap pendapatan keluarga. Maknanya dengan semakin banyak anggota keluarga yang bekerja maka pendapatan keluarga tersebut juga akan meningkat. Kepala keluarga yang lebih fokus dalam bekerja, akan membantu memperoleh pendapatan yang lebih besar dan dapat mengurangi jumlah keluarga miskin (Kurniawan & Efriandi, 2017).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga miskin. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi pula keahlian dan kemampuan yang dimilikinya sehingga mendorong produktivitasnya menuju arah yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatannya di kemudian hari. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan dapat berperan penting dalam menentukan pekerjaan, semakin tingginya pendidikan maka akan semakin layak ia mendapatkan pekerjaan serta pendapatan. Berdasarkan teori *human capital* bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, di satu pihak, meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, akan tetapi di pihak lain menunda penerimaan

penghasilan selama satu tahun untuk mengikuti sekolah tersebut dan berharap untuk meningkatkan penghasilan dengan peningkatan pendidikan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur memiliki hubungan positif terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem. Perbedaan umur antara usia produktif dan tidak produktif sangat berpengaruh dalam banyaknya pendapatan yang akan diterima, ini biasanya diakibatkan dari kondisi fisik yang mulai menurun dan kesulitan bekerja dalam durasi waktu yang relatif lama dan panjang. Dalam konsep umur, dijelaskan bahwa umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, dengan kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi kerja anggota keluarga berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga miskin. Adanya anggota keluarga yang bekerja selain kepala keluarga dapat menjadikan kepala keluarga tersebut lebih fokus dalam mengerjakan pekerjaannya, sehingga bisa mendapatkan pendapatan yang lebih besar dan dapat mendorong berkurangnya jumlah keluarga miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan perkapita masyarakat akan berpengaruh terhadap pendapatan dalam sebuah keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang bekerja, maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh keluarga tersebut. Besarnya upah yang diterima oleh rata-rata rumah tangga akan menambah kemungkinan untuk menjadi tidak miskin. Adanya anggota keluarga yang bekerja selain kepala keluarga dapat menjadikan kepala keluarga tersebut lebih fokus dalam mengerjakan pekerjaannya, sehingga bisa mendapatkan pendapatan yang lebih besar dan dapat mendorong berkurangnya jumlah keluarga miskin.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pendidikan, umur, dan tingkat partisipasi kerja anggota keluarga secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Kecamatan Karangasem.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas, maka dapat diajukan saran untuk pemerintah melalui dinas pendidikan agar dapat meningkatkan perannya dalam memberikan pelatihan-pelatihan bagi masyarakat miskin untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan juga perlu diadakan peningkatan yang lebih utama dalam membantu penyuluhan tentang pendidikan hingga jenjang universitas agar masyarakat mendapat pendidikan yang lebih tinggi, serta meningkatkan fasilitas-fasilitas pendidikan secara merata dan tidak terpusat disuatu daerah tetapi merata keseluruh daerah. Pemerintah hendaknya meningkatkan pemberdayaan terhadap rumah tangga miskin dengan cara memberikan peluang pekerjaan serta modal (bisa berupa uang maupun peralatan yang dibutuhkan) untuk memulai usaha yang nantinya diharapkan dapat membantu perekonomian dari rumah tangga miskin di daerah tersebut.

## **REFERENSI**

Abdullahi, S. M. (2011). Entrepreneurship Skills Needed by TVET Students for Effective Learning in Technical Colleges of Northern Nigeria. *Journal of Science Technology Mathematics and Education*, 1(2), 32-42.

- Brianjaya, Radhita., I W. Subagiarta, Zainuri. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. *E-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 5(1), 39-43
- Junker, Daren., Meredith Redlin, David P. O., and Gary Aguiar. (2012). Absence of Age-Income Correlation in Ten Rural South Dakota Counties: Real Capital Outflow or Self-selection Bias?. *The Online Journal of Rural Research and Policy*, 7 (3), 1-18
- Kanayo, Ogujiuba. (2014). Poverty Incidence and Reduction Strategies in Nigeria: Challenges of Meeting 2015 MDG Targets. *Journal Economics*, 5(2), 201-217
- Kuncoro, Mudrajat. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Erlangga: Jakarta
- Kurniawan DP, M., Iwan Efriandi. (2017). Analisis Faktor Pendidikan, Pekerjaan, Jumlah dan Pendapatan Anggota Keluarga Sebagai Penyebab Kemiskinan di Kabupaten Musi Banyuasin. Lembaga Penelitian, Pengembangan Pembelajaran & Pengabdian Kepada Masyarakat *Universitas Indo Global Mandiri Palembang*.
- Marhaeni, A., Sudibia, I. K., Wirathi, I. G. A. P., Rustariyuni, S. D., & Dewi, N. P. M. (2012). Evaluasi Program-Program Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (PIRAMIDA)*, 10 (1), 8-18.
- Marhaeni, A., Sudibia, I. K., Wirathi, I. G. A. P., Rustariyuni, S. D., & Dewi, N. P. M. (2012). Evaluasi Program-Program Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (PIRAMIDA)*, 10 (1), 8-18
- Miranti, Riyana., (2010). Poverty in Indonesia 1984-2002: The Impact of Growth and Changes in Inequality. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 46(1), 79-97.
- Pramesti, N. A., & Bendesa, I. K. G. (2018). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(9), 1887-1917.
- Putri, Arya Dwiandana, dan Nyoman Djinar Setiawan. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2 (4), 173-180
- Ravallion, M. dan Q. Wodon. (2000). Does Child Labour Displace Schooling? Evidence on Behavioural Responses to an Enrollment Subsidy. *The Economic Journal*, 110 (462), 158-175.
- Sudibia, I Ketut dan Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni. 2013. Beberapa Strategi Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. *PIRAMIDA UNUD*. 9(1), 1-14.
- Umi Rahayu, Shabrina., dan Ni Made Tisnawati. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga, Umur, Pendidikan Dan Status Pekerjaan Terhadap Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 83-192.